

Manajemen Kolaboratif antara Madrasah Ibtidayah Nurul Ulum dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di Era Digital

Abdul Hobir*, Fredy Yunanto

¹Prodi Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Madura

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Madura

Abdulhobir@uim.ac.id, fredyyunanto2@gmail.com



*Abdul Hobir
Email :
Abdulhobir@uim.ac.id

Abstrak

Dalam era digital dimana teknologi digital diadaptasi untuk memberikan kemudahan bagi manusia dalam menjalankan berbagai aktivitas termasuk pada dunia Pendidikan. Namun, kebermanfaatan dari teknologi digital pada dunia Pendidikan tidak selalu memberikan dampak positif. Belakangan ini ditemukannya berbagai masalah pada perkembangan mental dan karakter seperti kedisiplinan; etika; dan tanggung jawab. Fokus penelitian ini tertuju pada anak usia Dasar dengan alasan memberikan informasi terhadap pengaruh teknologi digital sedini mungkin. Dalam program ini, kami berkolaborasi dengan orang tua siswa kelas 3 Madrasah Ibtidayah Nurul Ulum dan guru sebagai pelaksanaan dari manajemen kolaborasi. Jenis pengabdian ini mengacu pada case study yang telah ditemukan permasalahan. Hasil pengamatan dan evaluasi menunjukkan perubahan terhadap permasalahan anak yaitu kedisiplinan; etika; dan tanggung jawab. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengaggulangi salah satu dampak negatif dari teknologi digital pada anak usia dasar yaitu pada pembentukan karakter yang baik. Selain itu juga, kami sangat berharap dengan adanya program ini kita dapat membentuk manusia yang unggul dalam segala bidang yang beradab sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Keyword: Era Digital, Teknologi Digital, Manajemen Kolaborasi, Pendidikan Karakter, Anak Usia dasar

Article History:

Received 10 Dec 2024
Revised 22 Dec 2024
Accepted 27 Dec 2024

Abstract

In the digital era where digital technology is adapted to provide convenience for humans in carrying out various activities including in the world of education. However, the benefits of digital technology in the world of education do not always have a positive impact. Recently, various problems have been found in mental and character development such as discipline; ethics; and responsibility. The focus of this research appears in elementary school children with the reason of providing information on the influence of digital technology as early as possible. In this program, we collaborate with parents of grade 3 students of Madrasah Ibtidayah Nurul Ulum and teachers as an implementation of collaborative management. This type of service refers to case studies that have found problems. The results of observations and evaluations show changes in children's problems, namely discipline; ethics; and responsibility. This program is expected to be a model for other schools in overcoming one of the negative impacts of digital technology on elementary school children, namely in the formation of good character. In addition, we also hope that with this program we can form superior humans in all civilized fields in accordance with the goals of education.

Keyword : Digital Era, Digital Technology, Collaborative Management, Character Education, Primary School-Aged Children

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini di Indonesia merupakan fase krusial dalam pembentukan dasar kemampuan dan karakter anak (Prasasti, Lukitasari, 2022). Namun, tantangan besar muncul dalam memastikan mutu pendidikan di tingkat ini, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Tanjung, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Faktor-faktor seperti akses

terbatas terhadap sumber daya pendidikan yang memadai, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pelatihan bagi para pendidik seringkali menghambat perkembangan optimal anak-anak di usia ini (Umam et al., 2019).

Desa Tanjung menghadapi tantangan signifikan terkait mutu pendidikan anak usia dini. Kurangnya peningkatan profesionalisme para guru TK di desa ini berpotensi menghambat kemajuan anak-anak dalam mencapai standar pendidikan yang memadai. Dengan tingkat partisipasi dan akses pendidikan yang beragam di antara komunitasnya, kebutuhan akan strategi pendidikan yang sesuai dengan kondisi lokal menjadi semakin mendesak (Sutrisno & Zuhri, 2019).

Peningkatan profesionalisme guru TK di Desa Tanjung melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memiliki tujuan utama untuk mengatasi permasalahan mutu pendidikan yang ada. Melalui pelatihan intensif dan implementasi praktik terbaik, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta memperkuat kesiapan anak-anak menghadapi tahapan pendidikan berikutnya. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan model bagi program serupa di daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam konteks pendidikan anak usia dini (Sutrisno & Zuhri, 2019).

Profesionalisme guru TK tidak hanya mempengaruhi kualitas pendidikan langsung, tetapi juga membentuk fondasi untuk pengembangan anak secara menyeluruh (Tokan, Imakulata, 2023). Guru yang terlatih dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, serta memahami kebutuhan individual setiap anak dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, meningkatkan profesionalisme guru TK bukan hanya tentang meningkatkan kemampuan mengajar, tetapi juga membentuk dasar yang kuat bagi pengembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak (AR et al., 2023).

Program yang berbasis kebutuhan lokal tidak hanya efektif dalam mengatasi permasalahan konkret yang dihadapi oleh komunitas pendidikan setempat, tetapi juga lebih mungkin diterima dan diadopsi secara luas oleh stakeholder lokal. Dengan mempertimbangkan konteks budaya, sosial, dan ekonomi Desa Tanjung, program ini dirancang untuk memberikan solusi yang berkelanjutan dan terukur terhadap tantangan mutu pendidikan yang ada. Dengan demikian, implementasi program ini tidak hanya relevan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat setempat. Pada dunia Pendidikan saat ini telah bergeser ke era digital. Secara tidak langsung, Pendidikan di negara kita dituntut untuk mengikuti dan beradaptasi dengan teknologi digital agar mampu bersaing dengan negara lain. Investasi terbaik bagi sebuah negara adalah melalui Sumber Daya Manusia yang memiliki mutu dan kualitas terbaik. Kemajuan suatu negara dapat meningkat jika difokuskan pada pengembangan kualitas sumber daya manusianya, salah satunya melalui pendidikan (Manalu, 2022; Telaumbanua, 2022). Pendidikan berkualitas dapat dicapai dengan memfasilitasi pembelajaran abad 21 ini yang mampu mengoptimalkan siswa pada pengetahuan, keterampilan, nilai berpikir kreatif serta bertindak kritis (Evans, 2020; Kusumaningrum et al., 2020; Rasmani & Wahyuningsih, 2023; Rose & Nicholl, 2020). Dengan memasuki dunia digital, semua sumber pengetahuan dapat diakses secara mudah. Apalagi, semua pemangku yang terlibat baik guru dan siswa dalam proses pembelajarannya telah mengadopsi teknologi. Namun, perubahan ke era digital tidak selalu memberikan dampak yang selalu positif. Tantangan yang dihadapi sekarang sangat kompleks. Pada proses mendidik dan membentuk karakter anak-anak usia sekolah dasar menjadi semakin sukar. Kehadiran teknologi, terutama internet dan media sosial, memberikan dampak signifikan terhadap pola pikir, perilaku, dan interaksi sosial anak-anak.

Di satu sisi, kita telah mendapatkan berbagai akses informasi secara mudah melalui digital. kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan komputasi awan merevolusi strategi di semua lini (Xiaobing, Lei, Chong, & Xing, 2025). Kita dapat menggunakan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang efektif, namun di sisi lain, belakangan ini terdapat banyak masalah yang diakibatkan dari teknologi digital sendiri. Salah satunya seperti perkembangan mental; perkembangan karakter dan moral anak. Apabila tidak dikelola dengan baik, bisa menjadi ancaman terhadap nilai-nilai moral dan karakter anak. Untuk meningkatkan manusia yang berkualitas dan kompetensi maka harus dilakukan bersamaan antara pengetahuan dan karakter untuk membuat SDM yang unggul dan bertanggung jawab. Dalam mewujudkan manusia yang berkualitas dan unggul dengan memiliki karakter yang baik, maka perlu menumbuhkan karakter dari anak usia dasar (Prastowo, 2008).

Anak adalah hal utama yang dipikirkan oleh orang tua. Mereka adalah harapan dan tanggung jawab orang tua (Burhanuddin, 2019). Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan Pendidikan yang terbaik untuk bekal mereka (Haryati, 2013). Melalui ilmu mereka dapat bertahan dalam perubahan jaman. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah Islam yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam membentuk anak-anak dengan nilai-nilai agama dan moral yang kuat

Pendidikan karakter bukanlah tugas yang hanya dapat dilakukan oleh sekolah. Keterlibatan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak sangat penting dalam proses ini. Orang tua memiliki peran penting dalam mendampingi anak-anak mereka menghadapi pengaruh lingkungan dan teknologi. Namun, sering kali, sekolah dan orang tua tidak memiliki sinergi yang kuat dalam melaksanakan pendidikan karakter anak. Dalam banyak kasus, pendidikan karakter di sekolah berjalan sendiri tanpa melibatkan orang tua secara optimal, atau sebaliknya, orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan karakter kepada sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah Islam, Madrasah

Ibtidayah Nurul Ulum yang akan dijadikan sebagai model manajemen kolaboratif dengan orang tua menjadi dasar program pengabdian ini.

Dengan adanya kolaboratif antara sekolah dan orang tua, kami meyakini kehadiran teknologi bukanlah sebuah ancaman yang dapat mempengaruhi karakter anak. Melainkan dengan memanfaatkan teknologi digital, kita dapat menghadirkan manusia yang kompeten dan unggul dalam berbagai bidang sesuai dengan kebermanfaatannya. Kolaborasi telah diakui sebagai metode yang efektif untuk memecahkan masalah di berbagai bidang dan industri, sehingga pemecahan masalah kolaboratif (CPS) adalah keterampilan abad ke-21 yang penting yang harus ditangani dalam penelitian pendidikan (Yuliarsih, 2025; Care et al., 2016; Fiore et al., 2018).

Program manajemen kolaboratif antara sekolah dan anak ini dilakukan di Madrasah Ibtidayah Nurul Ulum, Ds. Teja, Pamekasan. Program pengabdian ini mampu memberikan dampak yang baik dari keresahan kemajuan teknologi terutama pada mental; dan karakter anak. Alasan utama program ini dilakukan pada anak usia dasar yaitu memberikan secara dini akan bahayanya teknologi digital apabila tidak ada pengawasan dari orang tua siswa sebagai salah satu tantangan menghadapi kemajuan teknologi. Agar orang tua juga memberikan perhatian terhadap sisi negatip dari kemajuan teknologi, kami menjalin Kerjasama secara komunikatif dengan orang tua siswa sebagai salah satu strategi dalam mengimplementasikan program kegiatan ini. Kami juga berharap agar program ini dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

METODE

Desain Program PKM

Dalam mewujudkan melaksanakan program pengabdian "Manajemen Kolaboratif antara Madrasah Ibtidayah Nurul Ulum dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di Era Digital", pendekatan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Desain Program

Program ini dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan (guru, orang tua, siswa) dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Tujuannya adalah memastikan keterlibatan aktif dari pihak-pihak terkait sehingga program ini relevan dan berkelanjutan. Jenis penelitian pada pengabdian ini yaitu, kualitatif dengan jenis case study melalui pendekatan Eksploratif

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Identifikasi Masalah

Melakukan asesmen awal untuk memahami tantangan dan kebutuhan terkait pendidikan karakter di era digital. Kegiatan ini melibatkan:

- Wawancara dan Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion/FGD): Dilakukan dengan guru, orang tua, dan siswa untuk memahami persepsi mereka tentang pengaruh teknologi digital terhadap karakter anak. Kami mengundang wali murid dalam sesi acara diskusi dengan tema "Komunikasi yang baik untuk mewujudkan anak yang unggul dan kompeten dengan akhlak yang luar biasa". Kami mengundang wali murid kelas 3 di madrasah Ibtidayah Nurul Ulum. Terdapat 43 siswa untuk kelas 3, dan dibagi menjadi 2 kelas. Kami melakukan kegiatan sesi wawancara kepada wali murid atau orang tua siswa tersebut terhadap kedua kelas tersebut.
- Observasi: Mengamati proses pembelajaran di kelas dan interaksi anak di rumah untuk mengidentifikasi potensi masalah.

b. Perancangan Program Kolaboratif

- Berdasarkan hasil asesmen, program dirancang dengan beberapa kegiatan utama:
- Workshop untuk Orang Tua: Memberikan pelatihan terkait peran orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi digital secara bijak.
- Pelatihan Guru: Melatih guru untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai agama dan moral.
- Modul Edukasi Digital: Mengembangkan modul yang dapat digunakan oleh guru dan orang tua untuk mendukung pembelajaran karakter anak.

c. Implementasi Program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif melalui:

- Pendampingan Terpadu: Orang tua dan guru secara bersama-sama memonitor dan mengevaluasi perilaku anak baik di rumah maupun di sekolah.
- Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengadakan kegiatan tematik yang memadukan teknologi dengan pembentukan karakter, seperti program literasi digital, proyek berbasis komunitas, dan kegiatan sosial.
- Penggunaan Platform Digital: Membangun platform komunikasi antara guru dan orang tua untuk berbagi informasi, laporan perkembangan anak, dan sumber pembelajaran.

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program. Evaluasi mencakup:

- Penilaian Karakter Anak: Menggunakan rubrik penilaian berbasis indikator seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati.
- Survei Kepuasan Orang Tua dan Guru: Mengukur tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan program dan dampaknya terhadap pendidikan karakter anak.
- Refleksi Bersama: Mengadakan FGD lanjutan untuk merevisi dan menyempurnakan program berdasarkan hasil evaluasi.

3. Lokasi dan Sasaran

Program ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidayah Nurul Ulum, Desa Teja, Pamekasan, dengan sasaran utama:

- Siswa: Anak usia sekolah dasar (kelas 3) sebagai subjek utama pembentukan karakter.
- Orang Tua: Sebagai mitra utama dalam mendampingi anak menghadapi tantangan teknologi.
- Guru: Sebagai fasilitator dan pelaksana program pendidikan karakter berbasis kolaborasi.

4. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan, dibentuk Komite Kolaboratif yang terdiri dari perwakilan guru, orang tua, dan siswa. Komite ini bertugas untuk:

- Merancang program lanjutan.
- Mengevaluasi pelaksanaan program secara berkala.
- Memastikan replikasi program di sekolah lain dengan dukungan pemerintah daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan survei dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis digunakan untuk menentukan efektivitas program dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Pembahasan

1. Analisis Hasil

Pelaksanaan program manajemen kolaboratif antara Madrasah Ibtidayah Nurul Ulum dan orang tua dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia sekolah dasar di era digital menghasilkan beberapa temuan penting berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, survei, dan evaluasi program.

a. Peningkatan Pemahaman Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter

Hasil dari workshop dan sesi edukasi menunjukkan bahwa orang tua mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter anak di era digital. Sebanyak 85% peserta orang tua mengakui bahwa mereka sebelumnya cenderung menyerahkan tanggung jawab pendidikan karakter sepenuhnya kepada sekolah. Melalui program ini, orang tua mulai memahami peran penting mereka dalam membimbing anak menghadapi tantangan teknologi digital.

b. Implementasi Teknologi sebagai Media Pembelajaran Karakter

Guru berhasil memanfaatkan teknologi digital, seperti modul pembelajaran berbasis aplikasi, untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan respons positif siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi, di mana 78% siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran karena pendekatan teknologi interaktif. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dapat ditanamkan melalui proyek berbasis teknologi seperti tugas kolaboratif menggunakan aplikasi berbagi dokumen.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Evaluasi terhadap siswa menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku. Setelah enam bulan pelaksanaan program, siswa menunjukkan peningkatan pada indikator karakter utama:

- Disiplin: Siswa mulai lebih tertib dalam mengatur waktu untuk belajar di rumah dan sekolah.
- Empati: Melalui kegiatan sosial berbasis komunitas, siswa menjadi lebih peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar.
- Tanggung Jawab: Peningkatan tanggung jawab terlihat dari komitmen mereka menyelesaikan tugas berbasis teknologi dan partisipasi aktif dalam diskusi kelas.

d. Tantangan dalam Implementasi

Namun, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti:

- Keterbatasan akses teknologi bagi beberapa siswa di rumah, yang memerlukan perhatian lebih dalam memastikan kesetaraan pembelajaran.
- Waktu yang terbatas untuk orang tua yang bekerja sehingga sulit untuk terlibat penuh dalam program.
- Perbedaan persepsi awal antara guru dan orang tua mengenai peran masing-masing dalam pendidikan karakter.

2. Pembahasan

a. Pentingnya Kolaborasi dalam Pendidikan Karakter

Hasil program ini mengonfirmasi pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menghadapi tantangan era digital. Manajemen kolaboratif memungkinkan integrasi peran sekolah dan orang tua secara sinergis, sehingga

pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak. Temuan ini sejalan dengan pandangan Prastowo (208) bahwa kolaborasi adalah kunci dalam membentuk manusia berkualitas.

b. Peran Teknologi sebagai Media Pendukung, Bukan Penghalang

Program ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan secara positif dalam pendidikan karakter jika dikelola dengan bijak. Dengan memberikan panduan dan pelatihan kepada guru dan orang tua, teknologi dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran kreatif dan interaktif. Temuan ini mendukung argumen Xiaobing et al. (2025) bahwa teknologi digital, seperti kecerdasan buatan dan big data, memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan jika digunakan dengan strategi yang tepat.

c. Perubahan Perilaku Siswa sebagai Indikator Keberhasilan

Perubahan positif dalam perilaku siswa menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang melibatkan peran orang tua dan guru secara aktif dapat efektif, meskipun di tengah tantangan era digital. Namun, kesenjangan akses teknologi yang dialami oleh beberapa siswa mengingatkan bahwa upaya pemerataan fasilitas masih perlu ditingkatkan.

d. Tantangan dan Solusi dalam Kolaborasi

Tantangan dalam keterlibatan orang tua dan guru menunjukkan bahwa implementasi manajemen kolaboratif memerlukan strategi yang lebih fleksibel, seperti penjadwalan yang lebih adaptif atau penggunaan teknologi untuk mengatasi keterbatasan waktu. Misalnya, pertemuan daring atau grup komunikasi digital dapat menjadi solusi yang lebih praktis untuk menjaga komunikasi yang efektif.

KESIMPULAN

Program pengabdian ini membuktikan bahwa manajemen kolaboratif antara Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum dan orang tua dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia sekolah dasar di era digital. Melalui kolaborasi yang terencana, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan pemanfaatan teknologi digital, yang tidak hanya menjadi sarana pembelajaran kreatif tetapi juga alat untuk memperkuat nilai-nilai moral dan agama.

Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam pendidikan karakter, penguatan keterlibatan guru dalam memanfaatkan teknologi secara positif, serta perubahan perilaku siswa dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan empati. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan waktu orang tua yang terbatas, solusi yang adaptif seperti pertemuan daring dan pelatihan berbasis aplikasi berhasil mengatasi kendala tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Alfahira, N., & Sembiring, D. F. Y. (2023). Model Pendekatan Sistem Untuk Meningkatkan Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di TPQ Umaira Medan. *Journal of Banjaresepacific*. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr/article/view/23>
- Burhanuddin, H. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al Qur'an. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.217>.
- Care, E., Scoular, C., & Griffin, P. (2016). Assessment of collaborative problem solving in education environments. *Applied Measurement in Education*, 29(4), 250–264.
- Cesareni, D., Cacciamani, S., & Fujita, N. (2016). Role taking and knowledge building in a blended university course. *International Society of the Learning Sciences*, 11, 9–39.
- Chairiyah. (2014). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan The Education Character in Education World. *Literasi*, 4(1), 42–51.
- Dwi Laksana, S. (2014). Urgensi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Journal.Stitaf.Ac.Id*, 05(01), 178. <https://journal.stitaf.ac.id/index.php/cendekia/article/view/19>
- Fiore, S. M., Graesser, A., & Greiff, S. (2018). Collaborative problem-solving education for the twenty-first-century workforce. *Nature Human Behaviour*, 2(6), 367–369.
- Fiore, S. M., Rosen, M. A., Smith-Jentsch, K. A., Salas, E., Letsky, M., & Warner, N. (2010). Toward understanding macrocognition in teams: Predicting processes in complex collaborative contexts. *Human Factor*, 52(2), 203–224.
- Haryati, S. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 Oleh: Sri Haryati (FKIPUTM). *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, 19(2), 259–268.
- Koesnandar, A. (2021). Pembelajaran kolaboratif di era dan pasca pandemi, mengapa tidak? Retrieved April 25, 2022, from <https://pusdatin.kemdikbud.go.id>
- Marengke, M. (2019). Konsep Pengembangan Kompetensi Guru. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*. <http://36.93.48.46/index.php/foramadiahi/article/view/227>.
- Prastowo, A. (2018). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3525>.
- Setiardi, D. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.619>

Shanyun He a, Xinyue Shi a, Tae-Hee Choi b, Junqing Zha. (2023). How do students' roles in collaborative learning affect collaborative problem-solving competency? A systematic review of research. *Thinking Skills and Creativity* 50 (2023) 101423. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101423>.

Warisno, A. (2020). Implementing A Quality Learning In Schools. In *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/jar/article/download/7547/4510>.

Xiaobing Lai., Lei, Q., Chong, G., & Xing, G. (2025). Exploring the digital era: Has digital technology innovation reshaped investment efficiency in Chinese enterprises?. *Research in International Business and Finance* 75 (2025) 102729. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102729>.

Yunanto, F., Ria Kasanova., Syaiful., Mohammad, R., Syaiful, A., Hasbullah. (2022). Pelatihan Pendidikan Karakter bagi Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate "PSHT" Cabang Pamekasan. *Batara Wisnu Journal* Vol. 2(2), 201-208. Doi : 10.53363/bw.v2i2.86